

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PEUSANGAN

Araimi, Mira

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fitrah, Hariki

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan yang berjumlah 40 orang sebagai analisis dan objek yang akan diteliti sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Peusangan sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket). Teknik analisis data melalui pengujian uji t. Hasil penelitian diperoleh adalah 4,17 sedangkan harga t_{tabel} didapatkan sebesar 2,03 yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,17 \geq 2,03$. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak, maka hipotesis alternative (H_a) yang telah dirumuskan yaitu : “ Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan”, maka diterima kebenarannya.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, prestasi belajar

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU No 20 Th 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit dan lain-lain. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami

siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Menurut Muhibin Syah (2010:95) prestasi belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: faktor Internal, faktor Eksternal dan faktor pendekatan pelajar. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar bidang tertentu. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Peusangan diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan dan ujian semester, dimana ada beberapa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 20%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 3 Peusangan yaitu 80. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama

kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak.

Rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan dukungan keluarga yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Yang dimaksud dengan cara orang tua mendidik disini adalah orang tua yang kurang perhatian dan acuh terhadap anak akan menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar. Kasih sayang, perhatian atau penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak-anaknya.

Hubungan orang tua dengan anak sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi atau hubungan yang baik dalam keluarga sehingga anak berhasil dalam belajarnya. Begitu pula dengan suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Apabila suasana rumah selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, anak tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. Sedangkan keadaan ekonomi keluarga juga menjadi permasalahan dalam belajar anak, karena anak belajar membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Anak yang selalu terpenuhi semua kebutuhannya dan selalu dimanjakan oleh orang tuanya, anak hanya bersenang-senang akibatnya kurang perhatiannya terhadap pelajaran-pelajaran disekolah.

Pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga juga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar. Anak lahir dalam lingkungan keluarga dan dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua disini memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing maupun

sebagai guru dan pengasuh bagi anak-anaknya serta orang tua merupakan contoh terdekat bagi anaknya.

Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Seseorang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas.

2. Kajian Pustaka

2.1 Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar istilah prestasi di dalam kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005:467) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998:4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal

Tu'u, Tulus (2004:75) mengemukakan bahwa, "Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Menurut Sardiman AM (2001:46) "Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar".

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Wiriaatmadja (2010:19-28) Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah terdiri dari: kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, serta suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental terdiri dari: gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan dan sebagainya. Faktor materi pelajaran terdiri dari penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2.2 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk didalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga adalah

fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan mencakup: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat (Munib, 2004:76). Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang sumbangan dan peranan keluarga dalam mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak, maka perlu dikaji pengertian lingkungan keluarga. Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Hadikusumo, 1996:74) pengertian lingkungan adalah kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organism. Sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994:173) adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda (hubungan menurut garis ibu) dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain).

Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Siswa Belajar

Menurut Slameto (2003:60-64) menyatakan "Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan". Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik anak
Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak.
2. Hubungan/ Relasi antar anggota Keluarga.
Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak.
3. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

4. Keadaa Ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat kaitanya dengan belajar anak.
5. Pengertian orang tua.
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah.
6. Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sukmadinata (2007: 53) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk melihat ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuesioner (angket)
Menurut Sugiyono (2011a: 142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup kuesioner variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan variabel terikat yaitu prestasi belajar yang keduanya akan diisi oleh siswa di SMA Negeri 3 Peusangan selaku responden. Angket yang disebar merupakan angket tertutup yang didesain berdasarkan pada skala Likert. Responden memilih kategori jawaban: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan memberikan tanda check list (✓) pada jawaban yang dirasa cocok.

2. Dokumentasi adalah suatu tehnik pengambilan data melalui dokumentasi (nilai rapor siswa yang menjadi sampel penelitian)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk koesioner tersebut (Ghozali, 2006). Untuk menghitung validitas item dapat menggunakan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

dengan ketentuan sebagai berikut :

Rxy = koefisien korelasi variabel x

dan y

Σxy = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur koesioner yang merupakan indicator dari variabel. Suatu koesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah koesioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Sedangkan untuk uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r}{1+r}$$

3.2.1 Analisis Korelasi

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi, sehingga akan didapatkan kejelasan apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri

3 Peusangan atau tidak. Rumus korelasi ini menggunakan rumus korelasi product moment. Disebut product moment karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen yang dikalikan. Secara operasional, analisa data tersebut dilakukan melalui tahap berikut:

1. Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XiYi - (\Sigma Xi)(\Sigma Yi)}{\sqrt{\{n \Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2\} \{n \Sigma Yi^2 - (\Sigma Yi)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2011a:183)

Dimana:

R = angka indek korelasi product moment

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah responden

XY = Hasil perkalian antara skor X dan Y

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan”. Maka untuk memperoleh data penulis dapat menyebarkan angket kepada responden untuk lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa diambil dari hasil ujian semester terhadap sampel, selanjutnya akan dianalisis dengan analisis statistik. Sebelum data tersebut dianalisis lebih jauh terlebih dahulu data dikuantitatifkan dengan menyusun pedoman penelitian angket sesuai dengan pilihan yang tersedia dan memberikan nilai pada setiap jawaban untuk setiap item, cara menentukan nilai tersebut sebagai berikut :

- a. SL = Selalu
diberi skor 5
- b. SR = Sering
diberi skor 4
- c. KD = Kadang-kadang
diberi skor 3
- d. JR = Jarang
diberi skor 2
- e. TP = Tidak Pernah
diberi skor 1

Adapun nilai-nilai dari lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Peusangan adalah sebagai berikut :

Sumber : Hasil Perhitungan 2015

Langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi

Urutkan data dari terkecil ke data terbesar

- a. Nilai lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA N 3 Peusangan

56 71 74 77 80 83 84
 85 87 91
 67 72 74 78 80 83 84
 86 89 92
 70 73 74 79 80 83 85
 87 89 93
 71 73 77 80 82 84 85
 87 90 96

- b. Nilai prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 3 Peusangan

59 74 75 79 82 84 88
 90 91 96
 69 74 77 80 84 85 88
 90 91 97
 69 74 77 80 84 86 88
 90 92 98
 73 75 79 82 84 87 88
 90 92 96

1. Hitunglah rentang yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah
 $R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$
 $R = 99 - 56$
 $R = 43$
2. Hitunglah banyak kelas yaitu interval (K) dengan $n = 40$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,602) \\ &= 1 + 5,287 \\ &= 6,287 (\text{dapat} \end{aligned}$$

- dibulatkan menjadi 6)
3. Hitunglah panjang kelas yaitu interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{43}{6} \\ P &= 7,2 (\text{diambil } P = 7) \end{aligned}$$

4. Pindahkan nilai frekuensi ke tabel distribusi frekuensi

- a. Nilai lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan
 Tabel 4.1 Distribusi frekuensi lingkungan keluarga siswa

Nilai	Tabulasi	Frekuensi
56 – 62		1
63 – 69		1
70 – 76		9
77 – 83		12

84 – 90		13
91 – 96		4

- b. Nilai prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa

Nilai	Tabulasi	Frekuensi
59 – 65		1
66 – 72		2
73 – 79		10
80 – 86		10
87 – 93		13
94 – 99		4

Selanjutnya menganalisis kedua nilai variabel X dan Y tersebut, yaitu mencari pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Karena penelitian ini datanya dua variabel yaitu nilai lingkungan keluarga (X) dan nilai prestasi belajar siswa (Y), maka dapat dihitung validitas item :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r &= \frac{271333}{\sqrt{(263549)(281908)}} \\ r &= \frac{271333}{\sqrt{74296571492}} \\ r &= \frac{271333}{272573,97} \end{aligned}$$

$$r = 0,99$$

Dengan hasil perhitungan diatas maka dapat memperoleh hasil sebesar 0,99. Kemudian menghitung uji reabilitas :

$$\begin{aligned} r &= \frac{2r}{1+r} \\ &= \frac{2(0,99)}{1+(0,99)} \\ &= \frac{1,98}{1,99} = 0,99 \times 100\% = 99,5\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka terdapat korelasi antara antara uji validitas dengan uji reliabilitas sebesar 99,5 % menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat kevalidan dan kesahihan yang diperoleh kedua uji tersebut berada pada tingkat 99,5% (sangat reliable)

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,56 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif lingkungan

keluarga dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Peusangan, dan bersarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yang diperoleh, dan untuk meneliti lebih valid, selanjutnya perlu diuji hipotesis yang telah dirumuskan.

4.2 Pembahasan

Hasil pengolahan data dan tinjauan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan, dalam hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang didapatkan adalah 0,56 dan besarnya kontribusi lingkungan keluarga siswa dapat ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 99,5%. Artinya dari sekian besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka lingkungan keluarga memiliki faktor sebesar 99,5%. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa yang akan diperoleh juga akan semakin baik.

Bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar yang berperan penting dan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak dengan baik, terutama sekali dalam belajar di lingkungan sekolah bagaimana pun juga didikan yang diberikan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Karena bagi anak yang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya dalam belajar serta diajarkan disiplin baik di rumah maupun di sekolah maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa yang semakin baik. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak dan kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan belajar dari orang tua maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang kurang baik di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (2010:61) bahwa: Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhankebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya,

kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Dapat disimpulkan Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang menunjang pendidikan mereka. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama yang memperkenalkan pendidikan pada anak. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peran utama dan paling utama bagi anak-anaknya. Agar anak dapat berkembang dengan baik, maka peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan. Orang tua akan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anak dapat berkembang dengan baik. Seorang anak akan berinteraksi dengan saudara-saudaranya.

Bertolak dari hasil penelitian yang telah dianalisis, maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Bab IV di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dimana nilai $t_{hitung} = 4,17$ dan $t_{tabel} = 2,03$.
2. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} , maka menunjukkan juga bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan.
3. Semakin positif lingkungan keluarga maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi.
4. Dalam lingkungan keluarga perhatian dan pengawasan dari orang tua sebaiknya didapat oleh anak sehingga dengan adanya dukungan dari orang tua akan meningkatkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan belajar untuk anaknya dan orang tua juga harus sering menanyakan perkembangan anaknya dalam belajar disekolah misalnya ketika anak pulang sekolah atau anak sedang ada di rumah hendaknya orang tua menanyakan bagaimana perkembangan anak belajar di sekolah terutama tentang mata pelajaran yang dipelajarinya sekaligus memberika dorongan kepada anak untuk belajar. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengemukakan pendapat dalam mengambil keputusan misalnya ketika anak memiliki suatu keinginan yang terkait dengan sekolahnya, orang tua harus bisa menghargai keputusan anak dan selama hal itu baik untuk dilakukan oleh anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada subjek yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga hasil penelitian mempunyai cakupan yang lebih luas
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Kepada kepala sekolah dan guru perlu menghimbau orang tua siswa supaya ikut mengawasi belajar anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar anak tidak melupakan kewajiban belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka
- Drs, Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Harnacki dan Poter, 2001. *Prestasi belajar*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ki Hajar dewantara, 2004. *Lingkungan pendidikan*. Jakarta: Cipta Karya
- Munib. 2004. *Pengertian lingkungan belajar*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman, AM.2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Satrio Andi, 2005. *Prestasi belajar*. Bandung: Alfabeta

- Setyosari. Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cempaka: Salatiga.
- Slameto, 2010. *Pengaruh belajar*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru algensindo.
- Sugyiono. 2011a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peranan disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo

Daftar Riwayat Hidup

Mira Araimi

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Hariki Fitrah, M.Pd

Lahir di Payakumbuh pada tahun 1986. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan